



Pelatihan Bahasa Inggris Bagi Warga Dusun Krapyak IX Sleman

Eko Prasetyo Nugroho Saputro^{1*}, Margana², Amrih Bekti Utami³, Adriani Yulia Purwaningrum⁴, Ria Cahyanti⁵, Mungad⁶, Ravi Zamzam Listiyapinto⁷, Bunga Putri Maulia⁸

¹ Departemen Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial, Hukum, dan Ilmu Politik, Universitas Negeri Yogyakarta

^{2,3} Departemen Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Bahasa, Seni, dan Budaya, Universitas Negeri Yogyakarta

^{4,5,6,7,8} Pogram Pascasarjana Universitas Negeri Yogyakarta

*Correspondent Email: ekoprasetyo@uny.ac.id

Article History:

Received: 25-04-2024; Received in Revised: 17-06-2024; Accepted: 28-06-2024

DOI: <http://dx.doi.org/10.35914/tomaega.v7i3.2706>

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PPM) ini bertujuan meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris warga Dusun Krapyak IX, Margoagung, Seyegan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Kegiatan ini diikuti oleh 37 warga Dusun Krapyak IX. Bentuk kegiatan berupa pelatihan Bahasa Inggris yang berfokus pada speaking dan pengenalan vocabulary untuk konten promosi Dusun Krapyak IX sebagai desa wisata melalui media sosial. Kegiatan PPM terdiri atas tiga tahap, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi. Pada tahap perencanaan dilakukan need analysis untuk mengetahui kebutuhan warga Dusun Krapyak IX, pada tahap pelaksanaan peserta diberikan pelatihan Bahasa Inggris, dan tahap evaluasi bertujuan untuk mengevaluasi penyelenggaraan pelatihan menggunakan google form. Hasil kegiatan PPM ini adalah warga Dusun Krapyak IX dapat memiliki pengalaman dan praktik langsung berbicara Bahasa Inggris (speaking) dan menggunakan vocabulary untuk promosi Dusun Krapyak IX sebagai desa wisata di media sosial. Implikasi kegiatan ini bagi masyarakat adalah peningkatan kemampuan komunikasi dalam Bahasa Inggris yang memungkinkan warga untuk lebih efektif mempromosikan desa mereka kepada wisatawan internasional, sehingga dapat meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan dan berdampak positif terhadap perekonomian lokal. Rekomendasi dari kegiatan ini adalah perlunya program pelatihan dan pendampingan berkelanjutan untuk memastikan warga terus mengembangkan keterampilan bahasa Inggris mereka dan meningkatkan efektivitas promosi desa sebagai destinasi wisata.

Kata Kunci: Pelatihan, Bahasa Inggris, Kampung Emas.

Abstract

This community service program (PPM) aims to improve the English skills of the Kampung Emas residents at Krapyak IX, Margoagung, Seyegan, Sleman, Yogyakarta Special Region. This activity was attended by 37 residents of Krapyak IX Hamlet. This English training focuses on speaking and vocabulary introduction to promote of Krapyak IX Hamlet as a tourist village on social media. PPM activities consist of three stages, namely planning,

implementation, and evaluation. At the planning stage, a need analysis was carried out to examine the needs of the residents of of Krapyak IX Hamlet. At the implementation stage, the participants were given English training, and the evaluation stage aimed at evaluating the implementation of the training using the Google form. The result of this PPM activity is that the residents of of Krapyak IX Hamlet can have hands-on experience and practice speaking English and using vocabulary for the promotion of Krapyak IX Hamlet as a tourist village on social media. The implications of this activity for the community include enhanced communication skills in English, enabling residents to more effectively promote their village to international tourists, which can increase tourist visits and positively impact the local economy. The recommendation from this activity is the need for advanced training programs and continuous mentoring to ensure that residents continue to develop their English language skills and enhance the effectiveness of promoting the village as a tourist destination.

Key Word: Training, English, Kampung Emas.

1. Pendahuluan

Bahasa Inggris memainkan peran yang sangat penting dalam berbagai sektor salah satunya adalah sektor bisnis dimana bahasa Inggris digunakan sebagai alat komunikasi pemasaran. Pratama (2022) juga menegaskan bahwa kegiatan bisnis, kerjasama, dan lain-lain yang terjadi antar negara akan berjalan lebih efektif dengan adanya kecakapan dalam berbahasa Inggris. Selain itu, dengan perkembangan teknologi yang ada saat ini membuat penggunaan Bahasa Inggris berdampak secara masif pada semua bidang (Warni & Apoko, 2022). Maka dari itu, memiliki kemampuan berbahasa Inggris merupakan investasi yang baik untuk individu maupun kelompok.

Kemampuan berbahasa Inggris dan daya saing masyarakat yang baik juga akan meningkatkan daya saing negara, salah satunya di bidang pariwisata. Kemampuan berbahasa asing menjadi salah satu kebutuhan penting yang perlu diperhatikan dalam pembangunan desa wisata (Rahadi et al., 2021). Sinaga et al., (2020) menyatakan bahwa pelatihan Bahasa Inggris bagi warga lokal sangat dibutuhkan untuk menghindari kesalahpahaman antara masyarakat lokal dengan wisatawan asing. Dengan kemampuan Bahasa Inggris yang baik, komunikasi antara warga lokal dengan wisatawan asing juga akan terbangun dengan baik. Selain itu, dengan adanya keterampilan berbahasa Inggris yang baik bagi warga lokal, para wisatawan asing juga tidak perlu lagi mengandalkan *tour guide* yang berasal dari luar desa wisata (Imran et al., 2020). Hal ini tentunya akan membuat pengetahuan wisatawan asing terkait desa wisata akan tersampaikan dengan baik karena informasi yang didapatkan langsung dari warga lokal itu sendiri. Oleh karena itu, penggunaan Bahasa Inggris menjadi salah satu cara yang tepat untuk meningkatkan status desa wisata. Hal itu dikarenakan konsekuensi logis dari status desa mandiri dan desa wisata adalah ketersediaan sumber daya manusia (SDM) yang mampu mengelola desa secara tepat, termasuk di dalamnya adalah mempunyai kemampuan berbahasa Inggris.

Dusun Krapyak IX adalah program rintisan desa wisata Universitas Negeri Yogyakarta yang terletak di Krapyak IX, Margoagung, Seyegan, Sleman, Daerah Istimewa Yogyakarta. Menurut website kampung emas Krapyak, secara geografis Dusun Krapyak IX berada di bagian barat laut pusat pemerintahan Provinsi DIY yaitu sekitar 14 KM. Wisata budaya yang dimiliki Dusun Krapyak IX sangat beragam dan menarik yang dikenal dengan Sembilan Berkah (<https://kampungemaskrapyak9.com/>, 2023). Sehubungan dengan itu, maka pentingnya pembinaan desa adalah melaksanakan program tri dharma perguruan tinggi. Hal tersebut bertujuan dalam rangka untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan memajukan kesejahteraan Masyarakat dengan memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi (Jahring, et al., 2022). Dalam pelaksanaannya, dharma pengabdian kepada masyarakat dilakukan seluruh Tim PPM Universitas Negeri Yogyakarta untuk memberikan pengalaman belajar yang dapat meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris. Rancangan pengalaman belajar yang sesuai dengan tujuan pembelajaran merupakan aspek penting dalam perencanaan pembelajaran. Pengalaman belajar adalah proses kegiatan belajar yang dilakukan untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan *need analysis* yang dilakukan oleh Tim PPM, ditemukan beberapa permasalahan yang dialami oleh warga Dusun Krapyak IX. Permasalahan-permasalahan tersebut diantaranya yaitu kurangnya pemanfaatan potensi sumber daya manusia (SDM) yang ada di Dusun Krapyak IX. Selain itu, tidak tersedianya instruktur yang dapat melatih kemampuan Bahasa Inggris membuat kemampuan berbahasa Inggris warga Dusun Krapyak IX terbatas. Permasalahan lain yang dihadapi yaitu kurangnya dukungan dari keluarga atau komunitas yang ada di sekitar. Selain itu, warga Dusun Krapyak IX belum memiliki keterampilan bahasa Inggris yang memadai terutama *English for Business* untuk mendukung promosi desa wisata. Kondisi ini dapat menghambat perkembangan Dusun Krapyak IX sebagai rintisan desa wisata sekaligus pusat studi ilmiah yang mengintegrasikan pemberdayaan masyarakat dan penerapan keilmuan. Untuk meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris yang efektif tentunya harus ada keikutsertaan dari pihak-pihak terkait yang mampu menyelenggarakan pelatihan keterampilan berbahasa Inggris secara aktif untuk berkomunikasi (Pratama, 2022).

Berdasarkan permasalahan diatas, maka pelatihan bahasa Inggris ini merupakan langkah tepat yang diambil oleh tim PPM UNY dalam mengembangkan potensi sumber daya manusia (SDM) terutama dalam mengembangkan potensi kewisataan ini. Menurut Murti & Kusuma (2023) masyarakat perlu diberikan pemahaman terkait pentingnya penguasaan Bahasa Inggris sehingga masyarakat tertarik untuk belajar Bahasa Inggris. Perkembangan teknologi yang ada saat ini juga dapat membantu masyarakat untuk belajar Bahasa Inggris dengan mudah kapan saja dan dimana saja. Katili et al., (2021) juga mengemukakan bahwa penguasaan bahasa asing dapat meningkatkan kunjungan turis asing untuk datang ke destinasi wisata tersebut. Masyarakat juga dapat secara

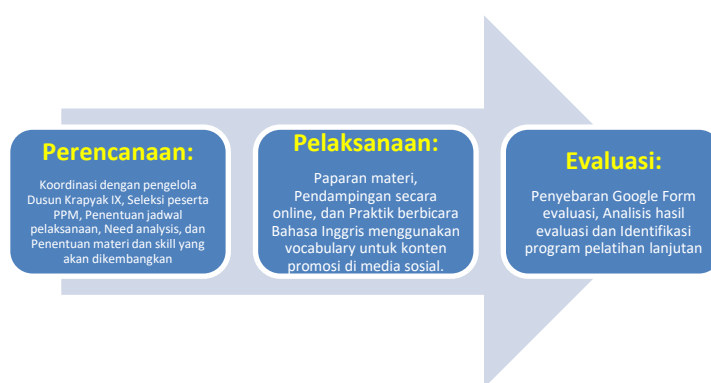
langsung berkontribusi dalam pengembangan desa wisata jika memiliki keterampilan komunikasi Bahasa Inggris yang baik (Murti & Kusuma, 2023).

Adapun salah satu sumber daya manusia yang dapat berdayakan di dalam masyarakat adalah Karang Taruna. Pratama & Rahmat (2018) menyebutkan bahwa Karang Taruna merupakan sebuah organisasi sosial masyarakat yang terbentuk atas dasar kepedulian kaum muda terhadap permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan masyarakat. Adapun salah satu tugas dan fungsi pokok dari karang taruna berdasarkan pasal 6 Permensos 77/2010 seperti yang dikutip oleh Meuraksa & Saputra (2020) dalam Arisandi et al., (2024) adalah pemberdayaan sosial dan diklat setiap anggota masyarakat terutama generasi muda. Sehingga pelatihan bahasa Inggris untuk meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris mereka menjadi sangat penting. Pelatihan bagi kaum muda yang terdewadahkan dalam karang taruna menjadi sangat ideal untuk menginisiasi, memotivasi dan meningkatkan kemampuan serta keterampilan berbahasa Inggris mereka. Dengan begitu warga Dusun Krpyak IX dapat berkomunikasi dalam bahasa Inggris sebagai *lingua franca*.

Berdasarkan masalah yang diperoleh dari hasil *need analysis* dan beberapa penelitian terkait manfaat dan fungsi pelatihan Bahasa Inggris, maka kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris bagi warga dusun Krpyak IX dalam rangka untuk memajukan dusun Krpyak IX sebagai desa wisata.

2. Metode

Pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan berdasarkan masalah yang dihadapi masyarakat terkait Bahasa Inggris. Adapun pengumpulan data dan informasi terkait permasalahan tersebut dilakukan melalui kuisisioner yang disebarakan melalui *google form* dan wawancara dengan pengelola desa. Setelah data terkumpul, selanjutnya Tim PPM melakukan diskusi dan analisis untuk menentukan strategi dan program yang dapat menjawab permasalahan tersebut. Program pengabdian masyarakat ini dibagi menjadi beberapa tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi sebagaimana ditunjukkan dalam gambar 1 di bawah ini.



Gambar 1. Tahapan pelaksanaan PPM

Pada tahap perencanaan Tim PPM berkoordinasi dengan pengelola Dusun Krapyak IX untuk menjelaskan maksud dan tujuan kegiatan PPM yang akan dilaksanakan. Selanjutnya pengelola kegiatan memilih peserta kegiatan PPM yang sesuai dengan tujuan PPM yaitu sebanyak 37 peserta. Selain itu, Tim PPM bersama pengelola menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan PPM berupa pelatihan Bahasa Inggris. Pada tahap perencanaan ini, Tim PPM juga melakukan *need analysis* untuk mengetahui kebutuhan warga kampung Emas terkait dengan pengetahuan dan ketrampilan Bahasa Inggris yang perlu ditingkatkan. Hasil dari *need analysis* digunakan oleh Tim PPM untuk menentukan materi yang disampaikan dan *skill* Bahasa Inggris yang dikembangkan.

Pada tahap pelaksanaan, Tim PPM yang terdiri atas dosen dan mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta, memberikan paparan materi yang berfokus pada *speaking* dan pengenalan *vocabulary* yang digunakan untuk konten promosi Dusun Krapyak IX melalui media sosial. Tim PPM juga memberikan pendampingan secara online melalui *WhatsApp group* untuk memfasilitasi peserta berkonsultasi terkait materi pelatihan. Selain itu, Tim PPM juga memberikan fasilitasi untuk praktik berbicara Bahasa Inggris menggunakan *vocabulary* yang telah dipelajari untuk konten promosi di media sosial.

Tahap evaluasi dilakukan dengan menyebarkan *google form* evaluasi kepada peserta untuk mengetahui ketercapaian target pelatihan Bahasa Inggris. *Form* Evaluasi juga digunakan untuk mengetahui program pelatihan lanjutan yang perlu dilaksanakan untuk melakukan mempromosikan Dusun Krapyak IX sebagai rintisan desa wisata.

3. Hasil dan Pembahasan

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini berupa pelatihan Bahasa Inggris, dengan tema *English for Business* bagi pemuda karang taruna di Desa Dusun Krapyak IX. Kegiatan pelatihan dasar ini bersifat pemula yang disesuaikan dengan pengetahuan mitra pengabdian. Tahap perencanaan pelatihan Bahasa Inggris bagi pemuda karang taruna Dusun Krapyak IX dimulai dengan koordinasi yang baik. Tim PPM berkoordinasi dengan pengelola Dusun Krapyak IX mengadakan mengadakan workshop singkat sebagai upaya koordinasi terkait program pelatihan ini. Workshop dimulai dengan pemaparan maksud dan tujuan dari kegiatan yang akan dilaksanakan. Pada tahap ini, Tim PPM juga melakukan *need analysis* untuk mengetahui kebutuhan masyarakat Dusun Krapyak IX terkait pengetahuan dan keterampilan Bahasa Inggris yang perlu ditingkatkan, serta masalah yang dihadapi dalam meningkatkan kemajuan desa wisata kampung emas.

Berdasarkan *need analysis* yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa Dusun Krapyak IX merupakan sebuah Desa yang memiliki banyak potensi daya tarik wisatawan dengan menyajikan keindahan-keindahan alam yang banyak dimodifikasi dengan inovasi kekinian dan memiliki berbagai produk andalannya tersendiri. Seperti yang dikemukakan oleh Jayadi & Suryawan (2020) bahwa

Indonesia terkenal dengan keindahan alam serta budaya yang beragam sehingga mampu menarik banyak wisatawan mancanegara untuk berkunjung. Selain itu, dengan adanya akun media sosial berupa Instagram yang dimiliki Kampung Emas dapat membantu dalam mempromosikan Kampung Emas sebagai desa wisata. Endiyanti & Sarwadi (2021) menyatakan bahwa dalam mengembangkan sebuah desa wisata terdapat beberapa modal penting yang harus diperhatikan, diantaranya; promosi, publisitas, pengiklanan dan penguasaan bahasa asing. Dengan Era global saat ini, wisatawan mancanegara dapat mengetahui informasi suatu destinasi wisata dengan mudah melalui sosial media (Saihaan et al., 2019 dalam Murti & Kusuma, 2023).

Setelah melakukan *need analysis* terhadap masyarakat Dusun Krapyak IX, maka dapat ditentukan bahwa pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mengarah kepada pelatihan Bahasa Inggris, dengan tema *English for Business* bagi pemuda Karang Taruna di Desa Dusun Krapyak IX. Kegiatan *need analysis* ini menghasilkan beberapa kesepakatan diantaranya; anggota pelatihan Bahasa Inggris yaitu pemuda Karang Taruna yang berjumlah 37 peserta. Kegiatan pelatihan dasar ini bersifat pemula yang disesuaikan dengan pengetahuan mitra pengabdian. Waktu pelaksanaan pelatihan keterampilan Bahasa Inggris ini pada Bulan Juni-Juli 2023.

Pembelajaran Bahasa Inggris dilihat sebagai sebuah konsep yang harus dipahami secara menyeluruh agar kalimat yang terealisasi sesuai dengan konteks kejadian. Maka, kesadaran akan pentingnya pemahaman penggunaan bahasa Inggris perlu dieksplorasi serta ditingkatkan kembali bagi para pemuda Karang Taruna di Dusun Krapyak IX. Disisi lain, motivasi belajar peserta juga menjadi salah satu kunci keberhasilan pelatihan Bahasa Inggris ini (Warni & Apoko, 2022). Salah satu keterampilan yang relatif mudah dikuasai dan dipelajari dalam konteks kepariwisataan adalah *direction* dan *business*. Tujuan daripada dilaksanakannya pelatihan ini adalah agar para pemuda Karang Taruna setempat memiliki kemampuan untuk memberikan arahan dan bimbingan, meningkatkan kemampuan berkomunikasi dalam konteks pembinaan desa dengan melatih keterampilan berkomunikasi. Karena pada dasarnya, bahasa bukan hanya sebatas kaidah namun juga sesuatu yang lebih luas yaitu sarana untuk berkomunikasi (Sinaga et al., 2020). Para pemuda juga dapat mempelajari tentang arah dasar dan kosakata lokasi serta frasa dan kata-kata yang terkait dengan konsep-konsep tersebut. Selain itu, tujuan dari pelatihan ini juga untuk promosi terkait produk yang dimiliki dari desa dalam rangka meningkatkan tingkat ekonomi Masyarakat setempat.

Tahap selanjutnya dari kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu pelaksanaan pelatihan. Pelaksanaan pelatihan Bahasa Inggris ini dilakukan dengan pemberian materi yang disampaikan oleh dosen Universitas Negeri Yogyakarta yang berfokus pada kemampuan berbicara (*speaking*) dan pengenalan kosa kata (*vocabulary*) yang nantinya akan digunakan untuk konten promosi Dusun Krapyak IX melalui sosial media.



Gambar 2. Pelaksanaan Pelatihan Bahasa Inggris

Materi yang diberikan berupa pemahaman kosa kata (*vocabularies*) yang dapat digunakan untuk mempromosikan desa wisata. Selain itu, peserta karang taruna juga diberi bimbingan terkait cara berkomunikasi dengan wisatawan asing terkait penjelasan secara detail mengenai objek-objek wisata yang terdapat di Dusun Krapyak IX. Menggo et al., (2022) menyatakan bahwa hal penting yang harus diperhatikan dalam mengembangkan desa wisata adalah komunikasi yang baik dengan menggunakan Bahasa Inggris yang kompeten. Dengan adanya kemampuan berkomunikasi dan berinteraksi menggunakan bahasa Inggris yang kompeten dapat menunjang kelancaran dan kesuksesan desa wisata (Murti & Kusuma, 2023).

Setelah pemberian materi, peserta karang taruna didampingi mahasiswa Universitas Negeri Yogyakarta mempraktikkan apa yang sudah di pelajari. Peserta pelatihan didampingi mahasiswa mempraktikkan percakapan-percakapan praktis ketika berhadapan dengan wisatawan asing. Selain itu, para mahasiswa mendampingi peserta pelatihan yang kesulitan mengeskpresikan kemampuan berbahasa Inggrisnya serta memberi panduan terkait pembuatan konten untuk mempromosikan desa wisata. Pendampingan secara langsung akan memberikan motivasi dan membangun kepercayaan diri peserta karang taruna dalam praktik pelayan wisata secara maksimal (Imran et al., 2020). Selain pelatihan yang dilakukan secara tatap muka, Tim PPM juga memberikan pendampingan secara online melalui aplikasi *Whatsapp group* bagi peserta yang ingin berkonsultasi terkait materi pelatihan yang telah disampaikan. Seperti yang disampaikan oleh Murti & Kusuma (2023) bahwa pembelajaran Bahasa Inggris selalu memiliki keterkaitan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Tahap terakhir dari pelaksanaan pelatihan kemampuan Bahasa Inggris ini yaitu evaluasi. Evaluasi ini dilakukan dengan menyebarkan kuisisioner melalui *google form* kepada peserta pelatihan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui program

pelatihan lanjutan yang perlu dilaksanakan untuk melakukan mempromosikan Dusun Krapyak IX sebagai rintisan desa wisata.

Dari hasil pengamatan pelaksanaan kegiatan dan pengisian kuisisioner evaluasi peserta atas pertanyaan dibawah ini diperoleh sebagai berikut:

- 1) Apa saja manfaat yang anda peroleh dari pelatihan bahasa inggris untuk konen digital?

Secara umum peserta menjawab bahwa pelatihan bahasa inggris ini membuat kemampuan bahasa inggris peserta meningkat sehingga mampu mengembangkan jaringan promosi desa wisata ke ranah yang lebih luas hingga mancanegara.

- 2) Apakah materi pelatihan pengembangan konten promosi digital dan pelatihan bahasa inggris untuk konten promosi digital mudah dipahami dan sesuai dengan kebutuhan peserta?

Seluruh peserta menjawab bahwa materi yang diberikan mudah dipahami karena diberikan dengan pemaparan yang menarik dan juga sesuai dengan apa yang dibutuhkan untuk mengembangkan potensi desa wisata.

- 3) Apa saran yang ingin anda sampaikan untuk pelatihan pengembangan konten promosi digital di masa mendatang sesuai dengan kebutuhan warga di Kampung Emas?

Secara umum peserta menjawab bahwa di masa mendatang pelatihan pengembangan konten digital yang dilakukan akan lebih kreatif dan inovatif sehingga dapat menghasilkan konten-konten yang unik dan menarik.

- 4) Apa saran yang ingin anda sampaikan untuk pelatihan bahasa inggris di masa mendatang sesuai dengan kebutuhan warga di Kampung Emas?

Secara umum peserta menjawab bahwa pelatihan bahasa inggris di masa mendatang dilakukan dengan berbagai media yang lebih menarik sehingga peserta bisa lebih antusias dan mudah memahami materi yang disampaikan.

Berdasarkan hasil analisis dari kuesioner yang telah diisi oleh peserta, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan Bahasa Inggris di Dusun Krapyak IX, Sleman, dapat dilaksanakan dengan baik. Adanya partisipasi yang aktif dari warga Dusun Krapyak IX dalam kegiatan pelatihan Bahasa Inggris mencerminkan antusiasme dan keseriusan masyarakat dalam mengambil bagian dalam program pengabdian kepada masyarakat. Keantusiasan peserta dalam melaksanakan pelatihan menjadi salah satu hal yang mendorong keberhasilan dalam meningkatkan kemampuan Bahasa Inggris. Tamrin et al., (2019) dalam Warni & Apoko (2022) menyatakan bahwa dengan memahami manfaat mempelajari Bahasa Inggris, maka antusias peserta akan semakin tinggi. Para peserta pelatihan juga berhasil mencapai peningkatan kemampuan Bahasa Inggris mereka. Dari aspek pemahaman grammar, kosa kata, hingga kemampuan berbicara, terlihat perkembangan yang positif, yang berkontribusi pada peningkatan komunikasi mereka dalam bahasa Inggris. Hal ini sesuai dengan peranan penting

kompetensi komunikasi Bahasa Inggris dalam pengembangan desa wisata (Raju et al., 2020) Selain itu, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan Bahasa Inggris, tetapi juga memberdayakan masyarakat setempat. Dengan meningkatkan keterampilan berbahasa Inggris, warga Dusun Krapyak IX dapat lebih percaya diri dan bersiap menghadapi tantangan dalam lingkungan yang semakin global. Seperti yang dikemukakan oleh Wijewardene (2021) bahwa dengan mempelajari Bahasa asing terutama Bahasa Inggris dapat memberikan kesempatan untuk ikut bersaing dalam dunia global.

Adanya pelatihan Bahasa Inggris di Dusun Krapyak IX, Sleman ini juga memberikan dampak positif yang signifikan. Adapun dampak positif yang pertama yaitu pada perekonomian lokal. Peningkatan kemampuan Bahasa Inggris dapat membuka pintu peluang ekonomi baru bagi warga setempat. Sinaga et al., (2020) berpendapat bahwa dengan meningkatnya kemampuan komunikasi menggunakan bahasa Inggris dapat meningkatkan perekonomian masyarakat setempat baik secara langsung maupun tidak langsung. Mereka dapat terlibat dalam sektor pariwisata, perdagangan, atau layanan pelanggan yang membutuhkan komunikasi dalam bahasa Inggris. Masyarakat dapat secara langsung berkontribusi dalam pengembangan desa wisata dengan keterampilan komunikasi Bahasa Inggris yang dimiliki (Murti & Kusuma, 2023). Dampak positif yang kedua adalah peningkatan kualitas hidup. Pelatihan Bahasa Inggris tidak hanya memberikan manfaat langsung dalam konteks pekerjaan, tetapi juga meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan. Peningkatan kompetensi Bahasa Inggris dapat membuka akses ke informasi, pendidikan, dan kesempatan lainnya. Dengan demikian, kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pelatihan Bahasa Inggris di Dusun Krapyak IX, Sleman, dapat dianggap sebagai sukses, memberikan kontribusi yang berarti bagi kemajuan dan kesejahteraan masyarakat setempat.

4. Kesimpulan

Kegiatan pelatihan bahasa Inggris di Dusun Krapyak IX sukses dilakukan dengan baik, dengan metode yang efektif sehingga peserta dapat memahami dan mengaplikasikan pengetahuan bahasa Inggris dengan lebih baik. Tingkat partisipasi yang tinggi dari peserta selama pelatihan menandakan minat dan keterlibatan yang kuat dalam meningkatkan kemampuan berbahasa Inggris. Evaluasi dan uji kemampuan bahasa Inggris setelah pelatihan menunjukkan peningkatan yang konsisten, memberikan bukti konkret bahwa pelatihan memberikan dampak positif pada pengetahuan peserta. Pencapaian tujuan pelatihan untuk mempromosikan desa wisata melalui bahasa Inggris dapat dilihat dalam kemampuan peserta untuk dengan lancar dan efektif mempromosikan dusun Krapyak IX sebagai desa wisata dengan menggunakan bahasa Inggris. Rekomendasi dari kegiatan PPM ini adalah perlunya program pelatihan dan pendampingan berkelanjutan agar warga terus

mengembangkan keterampilan bahasa Inggris mereka dan meningkatkan efektivitas promosi desa wisata.

5. Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Universitas Negeri Yogyakarta yang telah mendanai kegiatan PPM. Selain itu kami ucapkan terimakasih kepada Ketua dan anggota Karang Taruna Dusun Krapyak IX sebagai peserta kegiatan dan masyarakat Desa Dusun Krapyak IX yang telah memberikan dukungan dalam pelaksanaan PPM.

6. Daftar Pustaka

- Arisandi, V., Sudrajat, A., Yudistira, D. A., Prakoso, M. B., & HS, S. J. (2024). Pelatihan Bahasa Inggris, English For Direction, Bagi Pemuda Karang Taruna Di Desa Mekarbuana. *Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri*, 3(1), 47-54.
- Endiyanti, S. R., & Sarwadi, A. (2021). Pengelolaan Ekowisata Di Desa Wisata Pancoh, Turi, Sleman, Yogyakarta. *Jurnal Pariwisata Dan Budaya*, 21, 34-46. <https://jurnal.uns.ac.id/cakrawisata/article/view/55209>
- Imran, F., Aprianoto, A., Sandiarsa, K. D., Muhlisin, M., Hasby, M. A., & Firman, E. (2020). Pelatihan Bahasa Inggris Pada Pedagang Kain Tenun Di Desa Pringgasela Melalui Direct Selling. *Abdi Masyarakat*, 2(2). <https://doi.org/10.36312/abdi.v2i2.1604>
- Jahring, Nasruddin, & Marniati. (2022). Peningkatan kompetensi guru dalam pembuatan media pembelajaran berbasis android menggunakan smart apps creator. *GERVASI: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(1), 2-11.
- Jayadi, M. F., & Suryawan, I. B. (2020). Strategi Pengembangan Potensi Pariwisata di Pantai Blimbingsari Kabupaten Banyuwangi. *Jurnal Destinasi Pariwisata/Jurnal Destinasi Pariwisata*, 8(1), 10. <https://doi.org/10.24843/jdepar.2020.v08.i01.p02>
- Katili, Y. A. H., Sahabi, A., Arsana, I. K. S., & Sulasmi, S. (2021). Analisis Kemanfaatan Budaya Berbahasa Inggris Pada Sektor Pariwisata Berkelanjutan di Era Industri 4.0. *Equilibrium: Jurnal Pendidikan*, 9(3), 373-380.
- Menggo, S., Su, Y. R., & Taopan, R. A. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata Di Desa Wisata Meler. *Jurnal Widya Laksana*, 11(1), 85. <https://doi.org/10.23887/jwl.v11i1.34908>
- Murti, A., & Kusuma, A. D. A. (2023). Kecakapan Berbahasa Inggris Serta Keterlibatan Masyarakat Dalam Pengembangan Desa Ekowisata Pancoh. *Khasanah Ilmu*, 14(1), 21-29. <https://doi.org/10.31294/khi.v14i1.15305>
- Pratama, F. F., & Rahmat, R. (2018). Peran karang taruna dalam mewujudkan tanggung jawab sosial pemuda sebagai gerakan warga negara. *Jurnal Civics: Media Kajian Kewarganegaraan*, 15(2), 170-179.
- Pratama, R. (2022). Macam-Macam Dialek Bahasa Inggris dan Potensinya dalam Memunculkan Kesalahpahaman pada Komunikasi Lintas Budaya. *Jurnal ANUVA*, 6 (4): 445-454.
- Rahadi, I., Nursaly, B. R., Handini, B. S., & Murcahyanto, H. (2021). Penguasaan Bahasa Inggris Masyarakat dan Partisipasinya dalam

- Pengembangan Desa Wisata. *Journal of Education and Instruction (JOEAI)*, 4(2), 486–494. <https://doi.org/10.31539/joeai.v4i2.2827>
- Raju, S. S., Pooja, M., & Rana, N. (2020). Role of English literature in travel, tourism and hospitality industry. *Dogo Rangsang Research Journal*, 10(7), 27-34.
- Sinaga, T., Cucu S., Ujang S., Gede E.P. (2020). Pelatihan Bahasa Inggris Pariwisata Komunikatif bagi Anggota Karang Taruna Tunas Muda Pekon Kiluan Negeri Kabupaten Tanggamus. *Jurnal ABDINUS : Jurnal Pengabdian Nusantara*, 3 (2)
- Warni, S., & Apoko, T. (2022). Pelatihan Bahasa Inggris bagi Masyarakat Kawasan Wisata Berbasis Alam dan Budaya Betawi di PBB Setu Babakan Jakarta. *Jurnal Pengabdian UNDIKMA*, 3 (1), 22-29. doi:<https://doi.org/10.33394/jpu.v3i1.4940>
- Wijewardene, L. (2021). International Journal of Research in Business , Economics and Management The Importance of English as a Global Language. *International Journal of Research in Business , Economics and Management*, 5(6), 86–91.
- Beranda - Kampung Emas Krapyak IX*. (2023, December 11). Kampung Emas Krapyak IX. <https://kampungemaskrapyak9.com/>